BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja sebagai generasi penerus bangsa memiliki peran penting dalam melanjutkan pembangunan negara. Dari data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 tercatat penduduk Indonesia sebanyak 9,3% termasuk dalam rentang usia 10-14 tahun, dan 8,3% dalam rentang usia 15-19 tahun. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Dalam masa ini remaja menghadapi banyak tantangan baik dari dalam dirinya maupun dari lingkungan luar. Apabila remaja tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan tersebut maka akan timbul sikap dan perilaku yang menyimpang, sehingga muncul masalah-masalah yang kompleks terutama dalam masalah kesehatan.

Masalah kesehatan remaja salah satunya adalah fertilitas atau kelahiran pada remaja yang merupakan isu penting karena berhubungan dengan tingkat kesakitan serta kematian ibu dan anak. Ibu yang berumur remaja lebih beresiko untuk mengalami masalah kesehatan dan kematian yang berkaitan dengan persalinan dibandingkan dengan wanita yang lebih tua. Angka kelahiran menurut umur atau *Age Specific Fertility Rate* (ASFR) pada perempuan muda usia 15-19 tahun di Indonesia terbilang tinggi yaitu mencapai 36 per 1.000 wanita (SDKI, 2017).

Berdasarkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Barat tahun 2018 juga menunjukkan bahwa angka kelahiran pada remaja (ASFR 15-19 tahun) berada di angka 36. ASFR 15-19 tahun ini menjadi indikator sasaran pokok dalam RPJMN Teknokratik bidang kesehatan 2020-2024 dimana target di tahun 2024 berada di angka 18.

Sebagai bentuk pencegahan dan upaya penanganan masalah kesehatan remaja, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014 bahwa setiap anak usia sekolah dan remaja harus diberikan pelayanan kesehatan. Kementarian Kesehatan telah mengembangkan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Puskesmas, tetapi pelayanan di dalam gedung yang diberikan oleh tenaga kesehatan masih memiliki keterbatasan jumlah sarana dan hambatan terkait akses karena geografis yang beragam, hal tersebut membutuhkan upaya memberdayakan masyarakat berupa turut sertanya masyarakat secara mandiri dalam upaya promotif serta preventif, misalnya kegiatan seperti posyandu remaja (Kemenkes RI, 2018). Melalui kegiatan Pembentukan Posyandu Remaja diharapkan dapat menjadi tempat bagi para remaja untuk memiliki pemahaman serta kemampuan dalam memecahkan permasalah kesehatannya. Tujuan awal berdirinya Posyandu Remaja adalah memantau kesehatan dan memberikan informasi kesehatan bagi remaja, menurunkan angka pernikahan dini, serta meningkatkan kapasitas dan partisipasi remaja dalam pembangunan (Tempo.com, Juni 2018 dalam Lestari dkk, 2018).

Penelitian Dwi Lestari dkk (2018) menyebutkan pengetahuan yang baik tentang reproduksi remaja akan merangsang minat remaja untuk berperilaku sehat

dengan menghindari perilaku negatif. Untuk meningkatkan pengetahuan remaja serta menjaga kesehatan reproduksinya maka perlu dibentuk suatu pelayanan kesehatan bagi remaja yaitu dengan membentuk Posyandu Remaja. Upaya pembentukkan Posyandu Remaja ini sangat membutuhkan dukungan dan minat remaja itu sendiri dan untuk itu maka pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi harus baik.

Untuk dapat meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan melalui program Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). Penyampaian materi pada program KIE dapat dilakukan melalui beberapa metode dan media pendidikan (Notoatmodjo, 2007 dalam Minokta dkk, 2017). Menurut Maryoto dalam Ranti, dampak utama media pendidikan adalah menimbulkan minat sasaran pendidikan, membantu didalam mengatasi banyaknya hambatan, membantu sarana kesehatan untuk belajar lebih banyak dan cepat, merangsang sarana pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain, mempermudah penyampaian bahasa pendidikan, mempermudah menemukan informasi oleh sasaran pendidikan, mendorong keinginan orang untuk mengetahui lebih dalam dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik (Puspitaningrum dkk, 2017).

Efektivitas penyampaian pesan dalam proses belajar sangat dipengaruhi oleh pengembangan medianya. Pengembangan media pendidikan kesehatan tidak hanya mencakup pesan tertulis melainkan gambar seperti halnya media *booklet* (Notoatmodjo, 2012 dalam Minokta dkk, 2017).

Hasil penelitian Minokta, Marlenywati dan Abrori (2017) menunjukkan bahwa pemberian Media *Booklet* Kecukupan Energi efektif meningkatkan

pengetahuan remaja di SMAN 1 Pontianak. Penelitian lain yang dilakukan Silalahi dkk (2017) menyebutkan pemberian pendidikan kesehatan menggunaka media *Booklet* efektif meningkatkan perilaku responden dalam melakukan skrinning. Media *Booklet* digunakan untuk mendorong keinginan seseorang untuk mengetahui kemudian mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang baik dan pendorong untuk melakukan sesuatu yang baru.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitan mengenai pengaruh pemberian edukasi menggunakan media *Booklet* Pembentukan Posyandu Remaja terhadap pengetahuan remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Adakah pengaruh edukasi menggunakan *Booklet* Pembentukan Posyandu Remaja terhadap pengetahuan remaja?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan *Booklet* Pembentukan Posyandu Remaja terhadap pengetahuan remaja.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mengetahui pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi menggunakan *Booklet* Pembentukan Posyandu Remaja.
b. Mengetahui pengetahuan remaja sesudah diberikan edukasi menggunakan *Booklet* Pembentukan Posyandu Remaja.
c. Mengetahui pengaruh edukasi menggunakan *Booklet* Pembentukan Posyandu Remaja terhadap pengetahuan remaja.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas

Puskesmas dapat memperoleh informasi mengenai pengaruh edukasi menggunakan *Booklet* terhadap pengetahuan remaja pada pembentukan Posyandu Remaja.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pembentukan kegiatan Posyandu Remaja.

1.4.3 Bagi Profesi

Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi semua tenaga kesehatan khususnya tenaga promosi kesehatan dalam pengembangan media promosi kesehatan tentang Posyandu Remaja.

1.4.4 Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan kajian dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Posyandu Remaja, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori dan kerangka konsep penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi jenis/desain penelitian, definisi operasional dan definisi konseptual, hasil penelitian dari Studi Literatur, pengumpulan data, keterbatasan penelitian, dan etika penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil pengumpulan data dan pembahasan mengenai pengaruh edukasi menggunakan *booklet* terhadap pengetahuan remaja pada pembentukan Posyandu Remaja.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian.